

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia - Nomor Tiga Puluh Enam

Jeff Pippenger  
2026-01-27

## Nomor Tiga Puluh Enam

Dalam "bustle," yang oleh James White diidentifikasi sebagai pencerai-beraian kaum Millerit sesudah 22 Oktober 1844, William Miller mengalami sebuah mimpi pada tahun 1847, dan dua tahun kemudian ia dimakamkan.

Seandainya William Miller dapat melihat terang pekabaran ketiga, banyak hal yang tampak gelap dan penuh misteri baginya akan menjadi terang. Namun saudara-saudaranya menyatakan kasih dan perhatian yang begitu mendalam kepadanya, sehingga ia merasa tidak sanggup melepaskan diri dari mereka. Hatinya cenderung kepada kebenaran, dan kemudian ia memandang kepada saudara-saudaranya; mereka menentanginya. Mungkinkah ia melepaskan diri dari mereka yang telah berdiri bahu-membahu dengannya dalam memberitakan kedatangan Yesus? Ia berpikir bahwa mereka pasti tidak akan menyesatkannya.

Allah mengizinkan dia jatuh di bawah kuasa Iblis, di bawah kekuasaan maut, dan menyembunyikan dia di dalam kubur dari mereka yang terus-menerus menariknya dari kebenaran. Musa berbuat salah ketika ia hampir memasuki Tanah Perjanjian. Demikian pula, saya melihat bahwa William Miller berbuat salah ketika ia segera akan memasuki Kanaan surgawi, dengan membiarkan pengaruhnya menentang kebenaran. Orang lain menuntun dia kepada hal ini; orang-orang lain harus mempertanggungjawabkannya. Namun para malaikat menjaga debu yang berharga dari hamba Allah ini, dan ia akan bangkit pada bunyi sangkakala terakhir.

Landasan yang Kokoh

Aku melihat sekelompok orang yang berdiri terjaga dengan baik dan teguh, tidak memberi dukungan sedikit pun kepada mereka yang hendak menggoyahkan iman jemaat yang telah mapan. Allah memandang mereka dengan perkenan. Kepadaku diperlihatkan tiga langkah—pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga. Berkatalah malaikat pendampingku, "Celakalah orang yang memindahkan satu balok atau mengusik satu pasak dari pekabaran-pekabaran ini. Pengertian yang benar akan pekabaran-pekabaran ini sangat menentukan. Nasib jiwa-jiwa bergantung pada cara pekabaran-pekabaran ini diterima." Aku sekali lagi dibawa menelusuri pekabaran-pekabaran ini, dan melihat betapa mahalnya pengalaman itu telah diperoleh umat Allah. Itu telah diperoleh melalui banyak penderitaan dan pengumpulan yang berat. Allah telah menuntun mereka selangkah demi selangkah, sampai Ia menempatkan mereka di atas suatu landasan yang kokoh, tak tergoyahkan. Aku melihat orang-orang mendekati landasan itu dan memeriksa fondasinya. Beberapa, dengan sukacita, segera naik berdiri di atasnya. Yang lain mulai mencari-cari kesalahan pada fondasinya.

Mereka menginginkan agar dilakukan perbaikan, dan dengan demikian landasan itu akan lebih sempurna, dan umat akan jauh lebih berbahagia. Sebagian turun dari landasan itu untuk memeriksanya dan menyatakan bahwa landasan itu diletakkan secara keliru. Tetapi aku melihat bahwa hampir semua berdiri teguh di atas landasan itu dan menasihati mereka yang telah turun agar menghentikan keluhan mereka; sebab Allah adalah Sang Pembangun Utama, dan mereka sedang melawan Dia. Mereka menceritakan kembali pekerjaan Allah yang ajaib, yang telah menuntun mereka kepada landasan yang teguh itu, dan dengan sehati menengadahkan ke surga dan dengan suara nyaring memuliakan Allah. Hal ini menyentuh sebagian dari mereka yang telah mengeluh dan meninggalkan landasan itu, dan dengan sikap rendah hati mereka kembali naik berdiri di atasnya. *Early Writings*, 258.

## **Karya-Karya Mengagumkan Miller**

“Pekerjaan yang menakjubkan” dari William Miller menuntun kepada “fondasi yang teguh” yang merupakan “landasan yang kokoh, tak tergoyahkan.” “Fondasi” dari “landasan yang tak tergoyahkan”, serta serangan yang kemudian dilancarkan terhadap baik “landasan” maupun “fondasi”—yang diperkenalkan setelah kematian Miller pada tahun 1849—diidentifikasi dalam mimpinya.

William Miller merupakan lambang dari dasar-dasar Adventisme.

Ia juga merupakan simbol sejarah kaum Millerit dari tahun 1798 hingga 1863.

Ia juga merupakan simbol sejarah Millerite sejak 1798 hingga 1844.

Ia juga merupakan lambang sejarah tiga malaikat sejak tahun 1798 hingga undang-undang hari Minggu.

Ia dilambangkan oleh masa empat puluh enam tahun dari tahun 1798 hingga tahun 1844.

Ia diwakili oleh angka "220", dalam kaitannya dengan angka 2.520 dan 2.300.

Ia dilambangkan oleh "tujuh masa"—2.520.

Ia dilambangkan oleh 2.300.

Kedua mimpi Miller ditipologikan oleh dua mimpi Nebukadnezar dalam pasal dua dan pasal empat Kitab Daniel.

Periode 1798 dimulai dengan Nebukadnezar dan berakhir pada tahun 1863 dengan Belsyazar.

Periode dari tahun 1798 hingga Hukum Hari Minggu dimulai dengan Nebukadnezar dan berakhir dengan Belsyazar.

Sebagai simbol sejarah kaum Millerit, ia adalah simbol dari landasan-landasan yang mewakili kebenaran-kebenaran yang ditemukan antara penemuan alfa atas 2.520 dan penemuan omega atas 2.300. Dalam komentarnya mengenai mimpi William Miller, James White mengidentifikasi “kunci” itu sebagai metode Miller dalam mempelajari Alkitab. Metodologi tersebut adalah kunci Daud yang diletakkan di atas bahu Miller, sebab ia memaparkan nubuat 2.300 tahun yang berakhir

ketika Yesaya 22:22 digenapi pada 22 Oktober 1844.

Kebenaran-kebenaran yang, sejak 2023 dan seterusnya, mulai dibukakan segelnya adalah kebenaran-kebenaran yang telah diidentifikasi dalam presentasi-presentasi Habakkuk's Tables 95, dan kebenaran-kebenaran itu kini sedang ditempatkan dalam suatu kerangka baru tentang "Kebenaran".

Seruan suara di padang gurun pada Juli 2023 menegaskan bahwa ratap tangis dan perkabungan merupakan keharusan bagi mereka yang harus bertobat sehubungan dengan proklamasi 18 Juli 2020. Mereka yang hendak termasuk di antara gadis-gadis bijaksana harus bertobat selaras dengan doa Daniel pasal sembilan, yang adalah doa sebagaimana dalam Imamat pasal 26, yakni doa orang-orang yang mengakui bahwa mereka telah diserakkan.

Ketika Miller menyatakan, "Ketika aku sedang menangis dan berkabung atas kehilangan yang besar dan pertanggungjawabanku, aku teringat akan Allah, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar Dia mengirimkan pertolongan kepadaku. Seketika itu juga pintu terbuka, dan seorang laki-laki masuk ke ruangan itu; pada saat itu semua orang meninggalkan ruangan itu; dan ia, dengan sebuah sikat pembersih di tangannya, membuka jendela-jendela, dan mulai menyikat kotoran dan sampah keluar dari ruangan itu."

Pintu yang terbuka itu adalah hati Miller ketika ia "berdoa dengan sungguh-sungguh" memohon "pertolongan." Yesus sebagai Saksi yang Benar bagi Laodikia sedang mengetuk pintu-pintu hati, mencari jalan masuk. Ketika pintu itu terbuka, suatu proses pemisahan pun dimulai. Ketika pintu itu terbuka, "jendela-jendela" juga terbuka, dan "jendela-jendela" itu adalah jendela-jendela surga.

Yohanes melihat tingkap-tingkap di surga terbuka dalam pasal sembilan belas Kitab Wahyu, ketika Tuhan membangkitkan bala tentara-Nya yang menunggang kuda-kuda putih, segera setelah sang mempelai perempuan mempersiapkan dirinya. Bala tentara itu adalah bala tentara Yehezkiel yang bangkit berdiri menanggapi pekabaran angin timur yang keras. Bala tentara itu adalah gereja yang berjaya, yang berubah dari gereja yang berjuang menjadi gereja yang berjaya ketika pemisahan antara gandum dan lalang dituntaskan. Pemisahan itu juga dilambangkan sebagai perubahan dari pengalaman Laodikia kepada pengalaman Filadelfia. Miller membuka hatinya dan mengizinkan Saksi yang Benar masuk, ketika Ia memisahkan gandum dan lalang, sehingga Ia menghidupkan bala tentara kuda putih-Nya.

Pada 31 Desember 2023, orang dengan sikat debu itu masuk ke ruangan itu setelah orang-orang pergi, dan memulai pekerjaan menyingkirkan sampah kekeliruan, seraya menempatkan kebenaran-kebenaran lama dari Tabel-tabel Habakuk ke dalam suatu kerangka kebenaran yang baru.

Juru Selamat tidak datang untuk meniadakan apa yang telah diucapkan oleh para bapa leluhur dan para nabi; sebab Ia sendiri telah berbicara melalui orang-orang yang mewakili-Nya itu. Segala kebenaran dari firman Allah berasal dari-Nya. Namun permata-permata tak ternilai ini telah ditempatkan dalam tataan yang keliru. Cahaya berharga mereka telah dipakai untuk melayani kesesatan. Allah menghendaki agar permata-permata itu dikeluarkan dari tataan yang

salah dan ditempatkan kembali dalam kerangka kebenaran. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh tangan ilahi. Karena keterkaitannya dengan kesalahan, kebenaran itu telah melayani kepentingan musuh Allah dan manusia. Kristus telah datang untuk menempatkannya pada tempat di mana kebenaran itu akan memuliakan Allah dan mengerjakan keselamatan umat manusia. Kerinduan Segala Zaman, 287.

Salah satu kebenaran pertama yang diajarkan pada tahun 2024 adalah penjelasan tentang kekecewaan 18 Juli 2020. Melalui prinsip "baris demi baris" diakui bahwa kekecewaan-kekecewaan pertama dari setiap garis reformasi mengidentifikasi 18 Juli 2020 sebagai penanda jalan utama dalam perumpamaan tentang sepuluh anak dara. Pokok tentang kekecewaan itu menjadi "kunci" untuk membuka kebenaran tentang tempat kudus; sedangkan dalam Kekecewaan Besar tahun 1844, tempat kuduslah yang menjadi "kunci" yang membuka kekecewaan itu.

Pria dengan sikat debu, yang juga adalah Singa dari suku Yehuda, mulai membuka segel pekabaran Seruan Tengah Malam pada tahun 2023. Kita kini telah mencapai bagian dalam mimpi Miller ketika Ia menempatkan peti yang lebih besar di atas meja dan melemparkan ke dalamnya kebenaran-kebenaran yang akan bersinar sepuluh kali lebih terang daripada matahari. Salah satu dari permata-permata itu ialah penyingkapan tentang siapa Dia dalam narasi kenabian.

Ketika nubuatan itu dibuka meterainya, Dialah Singa dari suku Yehuda, yang mengambil kebenaran-kebenaran lama dan menempatkannya ke dalam suatu kerangka baru yang terdiri dari tiga langkah "kebenaran". Kerangka itu diikat menjadi satu oleh Kristus sebagai Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir. Sebagai Firman Allah, Ia menata setiap unsur dari Firman-Nya. Sebagai Palmoni, Ia merancang setiap aspek matematika.

Ketika Petrus berada di Kaisarea Filipi, pada jam ketiga, Ia memperkenalkan Diri-Nya sebagai Palmoni, dengan penekanan pada "fraktal kenabian". Salah satu wahyu terakhir Kristus sebagai Tuhan atas nubuat adalah penekanan pada fraktal kenabian sebagaimana diwakili oleh Petrus dalam Matius 16:18, yang dilambangkan oleh bilangan 1,618, yang dalam dunia alamiah disebut rasio emas, tetapi oleh Palmoni disebut "fraktal kenabian".

Kita baru mulai mengidentifikasi fraktal-fraktal kenabian yang terdapat di dalam pekan kudus 27 sampai 34. Sebelum kita kembali ke sana dalam perjalanan kita menuju Kitab Yoel, penekanan terhadap fraktal kenabian perlu ditambahkan ke dalam pertimbangan kita atas mimpi Miller.

Periode yang mencakup Miller yang memanggil orang-orang untuk "datang dan lihatlah", dan Kristus, sebagai orang yang memegang sikat debu, yang memanggil Miller untuk "datang dan lihatlah", berlangsung dari 1798 hingga hukum hari Minggu, tetapi di dalam keseluruhan sejarah itu terkandung suatu fraktal berupa periode 1798 hingga 1863. Periode itu juga memuat fraktal lain dari 9/11 hingga hukum hari Minggu, dan satu lagi dari 2023 hingga hukum hari Minggu.

Ketika Miller memejamkan mata di tengah hiruk-pikuk, ia mewakili sejarah tahun 1849, ketika Tuhan sedang berupaya menyelesaikan pekerjaan itu, namun tidak membuahkan hasil. Ia dibangkitkan pada tahun 2023, sebab ia adalah Elia yang dibunuh di jalan bersama Musa. Ia wafat

pada tahun 1849, lalu ia wafat lagi pada 18 Juli 2020.

Mimpi itu diberikan kepadanya pada tahun 1847, kemudian Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya dan menerbitkan bagan tahun 1850. Ketika Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu, Miller dibangkitkan.

Titik tolak pencerai-beraian Israel dan Yehuda dikemukakan dalam Kitab Yesaya.

Sebab kepala Aram ialah Damsyik, dan kepala Damsyik ialah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan diremukkan sehingga tidak menjadi suatu bangsa. Dan kepala Efraim ialah Samaria, dan kepala Samaria ialah anak Remalya. Jika kamu tidak percaya, sungguh, kamu tidak akan diteguhkan. Yesaya 7:8, 9.

Nubuatan itu diberikan pada tahun 742 SM, dan sembilan belas tahun kemudian, pada tahun 723 SM, Israel dicerai-beraikan oleh bangsa Asyur, dan kemudian empat puluh enam tahun sesudahnya Yehuda dicerai-beraikan oleh Babel. Ketiga tanggal itu mewakili suatu rentang waktu sembilan belas tahun, diikuti oleh empat puluh enam tahun. Ketika kedua nubuatan itu berakhir pada tahun 1798 dan 1844, masing-masing, masa sembilan belas tahun yang pertama, dari 742 SM hingga 723 SM, merupakan sembilan belas tahun alfa yang mewakili sembilan belas tahun omega dari 1844 hingga 1863.

Miller wafat lima tahun memasuki omega sembilan belas tahun, dan tujuh tahun kemudian artikel-artikel Hiram Edson tentang “tujuh kali” diterbitkan. Tujuh tahun kemudian “tujuh kali” itu ditolak. Tahun 1856 akan menjadi pemeteraian yang mendahului hukum hari Minggu tahun 1863, tetapi hal itu tidak terjadi.

Malaikat ketiga tiba pada tahun 1844, 1888, dan pada 9/11. Saudari White menyatakan bahwa ketika gedung-gedung besar di Kota New York runtuh, tiga ayat pertama dari Wahyu pasal delapan belas akan digenapi.

**1. Sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar; dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. 2. Ia berseru dengan suara yang kuat: “Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, penjara bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan dibenci, 3. karena segala bangsa telah minum anggur dari murka percabulannya, dan raja-raja bumi telah melakukan percabulan dengan dia, dan para pedagang bumi telah menjadi kaya karena kelimpahan kemewahannya.” 4. Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata: “Keluirlah darinya, umat-Ku, supaya kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima malapetakannya; 5. karena dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kejahatannya. 6. Balaskan kepadanya sama seperti ia membalaskan kepadamu, dan lipatgandakanlah baginya dua kali lipat menurut**

perbuatannya; dalam cawan yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. 7. Sedemikian besarnya ia telah memuliakan dirinya dan hidup dalam kemewahan, sebesar itu juga berikanlah kepadanya siksaan dan dukacita; karena ia berkata dalam hatinya: Aku duduk sebagai ratu, aku bukan janda, dan aku tidak akan melihat dukacita. 8. Sebab itu dalam satu hari malapetaka-malapetakanya akan datang: maut, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api, karena kuatlah Tuhan Allah yang menghakiminya.” 9. Dan raja-raja bumi, yang telah melakukan percabulan dan hidup mewah dengan dia, akan menangis dan meratapi dia ketika mereka melihat asap pembakarannya, 10. sambil berdiri dari jauh karena takut akan siksaan yang menyimpannya dan berkata: “Celaka, celaka, kota besar, Babel, kota yang kuat! Sebab dalam satu jam saja penghakiman atasmu telah datang.” 11. Dan para pedagang bumi akan menangis dan berkabung karena dia, sebab tidak ada lagi orang yang membeli barang dagangan mereka: 12. barang dagangan berupa emas, perak, batu-batu berharga, mutiara, kain lenan halus, ungu, sutra, kain kirmizi; segala jenis kayu wangi, segala macam perkakas dari gading, segala macam perkakas dari kayu yang paling berharga, dari tembaga, besi, dan pualam, 13. serta kayu manis, rempah-rempah harum, salep, kemenyan, anggur, minyak, tepung halus, gandum, ternak, domba, kuda, kereta, budak-budak, bahkan jiwa-jiwa manusia. 14. Dan buah-buah yang dihasratkan oleh jiwamu telah lenyap darimu, dan segala yang lezat dan indah telah hilang darimu, dan engkau tidak akan menemukan semuanya itu lagi sama sekali. 15. Para pedagang dari barang-barang itu, yang telah menjadi kaya karena dia, akan berdiri dari jauh karena takut akan siksaan yang menyimpannya, sambil menangis dan berkabung, 16. dan berkata: “Celaka, celaka, kota besar, yang berpakaian lenan halus dan ungu dan kirmizi, dan dihiasi dengan emas dan batu-batu berharga dan mutiara, 17. karena dalam satu jam saja begitu besar kekayaan itu telah menjadi sia-sia!” Dan setiap nakhoda, semua rombongan yang ada di kapal-kapal, para pelaut, dan semua yang berniaga di laut, berdiri dari jauh, 18. dan berseru ketika mereka melihat asap pembakarannya: “Kota manakah yang sama seperti kota besar ini?” 19. Dan mereka menaburkan debu di atas kepala mereka dan berseru sambil menangis dan berkabung: “Celaka, celaka, kota besar, di mana semua yang mempunyai kapal di laut menjadi kaya karena kemewahannya! Sebab dalam satu jam saja ia telah menjadi sunyi sepi.” 20. Bersukacitalah atas dia, hai surga, dan kamu, para rasul dan nabi yang kudus, karena Allah telah menuntut balas terhadapnya demi kamu. 21. Dan seorang malaikat yang perkasa

**mengangkat sebuah batu seperti batu kilangan yang besar lalu melemparkannya ke dalam laut, sambil berkata: “Demikianlah, dengan kekerasan, kota besar Babel akan dicampakkan dan tidak akan ditemukan lagi sama sekali. 22. Dan suara para pemain kecapi, para pemusik, para peniup seruling, dan para peniup sangkakala, tidak akan terdengar lagi di dalammu; dan tidak akan ditemukan lagi di dalammu seorang pun pengrajin dari profesi apa pun; dan bunyi batu kilangan tidak akan terdengar lagi di dalammu; 23. dan cahaya pelita tidak akan bersinar lagi di dalammu; dan suara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan tidak akan terdengar lagi di dalammu; karena para pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi, dan oleh sihirmu semua bangsa disesatkan. 24. Dan di dalamnya didapati darah para nabi dan orang-orang kudus dan semua orang yang terbunuh di atas bumi.**

Ayat SATU—Dan sesudah hal-hal ini aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya.

Ayat DUA—Dan ia berseru dengan dahsyat, dengan suara yang kuat, katanya, “Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi kediaman bagi setan-setan, serta penjara bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan yang dibenci.”

Ayat TIGA—Sebab segala bangsa telah minum dari anggur murka percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengannya, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan kemewahannya.

Malaikat pertama yang perkasa turun dengan sebuah pekabaran di tangannya, dan Yohanes diperintahkan untuk pergi mengambil kitab kecil itu dan memakannya. Malaikat pertama itu melakukan pekerjaan yang sama seperti malaikat Wahyu delapan belas yang menerangi bumi dengan kemuliaannya. Sebab malaikat pertama adalah Alfa dan malaikat ketiga adalah Omega, dan permulaan selalu menggambarkan kesudahan.

"Yesus menugaskan seorang malaikat yang perkasa untuk turun dan memperingatkan penduduk bumi agar bersiap untuk kedatangan-Nya yang kedua. Ketika malaikat itu meninggalkan hadirat Yesus di surga, suatu cahaya yang sangat terang-benderang dan mulia mendahuluinya. Aku diberitahu bahwa misinya adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang." *Early Writings*, 245.

Malaikat yang pertama adalah ayat satu dari Kitab Wahyu pasal delapan belas.

Dan sesudah semuanya itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya.

Malaikat yang kedua adalah ayat kedua dari Wahyu pasal delapan belas.

Dan ia berseru dengan suara yang sangat kuat, katanya: “Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan tempat penahanan bagi setiap roh najis, dan

sangkar bagi setiap burung yang najis dan yang dibenci.”

Malaikat yang ketiga adalah ayat tiga dari Kitab Wahyu pasal delapan belas.

Sebab segala bangsa telah minum dari anggur murka percabulannya, dan raja-raja di bumi telah melakukan percabulan dengannya, dan para saudagar di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan kemewahannya.

Semua raja berbuat cabul dengan pelacur pada saat undang-undang hari Minggu, sebagaimana dilambangkan dalam ayat tiga. Pekabaran malaikat kedua adalah bahwa Babel telah jatuh, dan itulah ayat dua. Misi malaikat pertama adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya, dan itulah ayat satu. Ayat satu adalah 9/11. Ayat dua adalah proses pemisahan yang telah berlangsung di tengah umat manusia sejak 9/11, dan ayat tiga adalah undang-undang hari Minggu. Sebab itu, 9/11 adalah pekabaran malaikat ketiga, demikian pula undang-undang hari Minggu. 9/11 adalah peringatan tentang undang-undang hari Minggu yang akan segera datang sebagaimana diwakili dalam tiga ayat pertama, dan suara lain dari ayat empat adalah undang-undang hari Minggu. Suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas adalah peringatan tentang undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, dan peringatan itu berubah menjadi kenyataan yang hidup pada saat undang-undang hari Minggu.

Rentang dari 9/11 hingga hukum hari Minggu digambarkan secara tipologis oleh masa "datang dan lihat" alfa dalam mimpi Miller hingga "datang dan lihat" omega. Di antara 9/11 dan hukum hari Minggu, permata-permata diletakkan di atas meja Miller di tengah ruangan, diserakkan dan dikuburkan, lalu dipulihkan oleh orang dengan sikat untuk kotoran. Malaikat yang turun pada tahun 1840 dengan kitab kecil itu adalah malaikat yang pertama dan alfa yang melambangkan malaikat yang turun pada 9/11. Malaikat itu diidentifikasi dalam pasal sepuluh, ketika Yohanes diberitahu bahwa kitab itu akan manis, tetapi menjadi pahit.

Yohanes mewakili gerakan malaikat pertama, yang terwakili dalam kaum Millerit, dan ia juga menggambarkan gerakan seratus empat puluh empat ribu. Yang terutama, ia mewakili zaman akhir, sebagaimana para nabi selalu melakukannya. Karena itu, kepadanya diberitahukan terlebih dahulu bahwa kitab itu akan terasa manis lalu pahit. Kaum Millerit tidak mengetahui hal ini sebelumnya, tetapi seratus empat puluh empat ribu diwajibkan untuk mengetahui hal ini.

Miller, sebagai utusan malaikat pertama, adalah lambang utama dari sosok yang memakan kitab kecil itu. Sebagai seorang penggiling, ia harus memisahkan gandum dari sekam, kemudian mengolah bulir gandum menjadi tepung, dan membuat roti yang akan dimakan. Ia membagikan roti itu dengan meletakkannya di tengah ruangnya dan memanggil semua yang mau untuk "datang dan lihatlah." Namun, sebagai lambang dari dia yang mengambil kitab dari tangan malaikat, Miller—sebagaimana Yohanes—lebih menyinggung hari-hari terakhir malaikat ketiga daripada hari-hari awal malaikat pertama. Dalam mimpinya ia memulai dengan memberitahukan kepada kita bahwa ia menerima pesannya melalui sebuah tangan yang tak terlihat. Malaikat pertama dalam Wahyu pasal sepuluh mempunyai sebuah kitab kecil di tangannya, tetapi malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas, yang merupakan omega bagi alfa tahun 1840, tidak digambarkan memegang kitab di tangannya, dan itulah kitab yang diterima Miller—kitab dari

sebuah tangan yang tak terlihat. Ajakan “datang dan lihatlah” dari Miller adalah 9/11, dan ajakan “datang dan lihatlah” dari orang dengan sikat debu adalah Hukum Hari Minggu.

Di antara alfa dan omega "datang dan lihat" terdapat pekabaran malaikat kedua, sebab alfa itu adalah 9/11, yaitu ayat pertama dari pasal delapan belas; dan ayat kedua adalah malaikat kedua yang berakhir pada ayat ketiga, yang adalah hukum hari Minggu dan omega "datang dan lihat." Dalam mimpi Miller, malaikat kedua dan kejatuhan Babel digambarkan oleh tujuh kali penggunaan kata "scatter", sementara narasi keseluruhannya menunjukkan bahwa kebenaran ditaklukkan oleh kesesatan.

Malaikat pertama dan ketiga turun membawa pekabaran yang harus diambil dan dimakan pada 11 Agustus 1840 dan 9/11, masing-masing. Kedua tanggal tersebut selaras dengan ayat pertama dari Wahyu pasal delapan belas.

Kebenaran-kebenaran dasar itu diterbitkan pada Mei 1842, dengan bagan perintis 1843 sebagai alfa dari dua tabel Habakuk. Pada tahun 2012, Tabel-tabel Habakuk diterbitkan, selaras dengan Mei 1842.

Kaum Millerit mengalami kekecewaan pertama mereka pada 19 April 1844, yang melambangkan 18 Juli 2020. Pada saat itu malaikat kedua tiba, dan kedatangannya selaras dengan ayat dua dari Wahyu pasal delapan belas. Kekecewaan itu menandai berakhirnya malaikat pertama. Di sana malaikat kedua tiba, masa penanguhan dalam perumpamaan tentang anak-anak dara pun dimulai. Sejarah malaikat pertama harus berjalan sejajar dengan sejarah malaikat kedua, dan ketika diterapkan demikian, kedatangan malaikat kedua disejajarkan dengan kedatangan malaikat pertama pada tahun 1840 dan 9/11.

Masa penantian tiba pada 9/11, yang ditipologikan oleh 19 April 1844. Pada 9/11, empat angin Islam dilepaskan, kemudian dikekang. Keempat angin menurut Yohanes itu adalah angin-angin keras dalam Yesaya dan angin timur nubuatan, sedangkan malaikat yang memeteraikan naik dari sebelah timur. Ketika ia naik, ia berseru, "tahan, tahan, tahan, tahan" empat kali menurut Saudari White. Masa penantian yang dimulai dengan kedatangan malaikat kedua digambarkan sebagai empat angin yang dikekang sampai seratus empat puluh empat ribu itu dimeteraikan.

Setelah kekecewaan pertama, Samuel Snow dituntun untuk menyusun pesan Seruan Tengah Malam, dengan demikian melambangkan suara di padang gurun pada bulan Juli 2023.

Pada pertemuan perkemahan di Exeter, pemisahan para gadis, berdasarkan minyak sebagai ujian, membersihkan dan juga memurnikan kaum Millerit, selaras dengan pekerjaan Utusan Perjanjian. Pertemuan perkemahan Exeter itu melambangkan pemeteraian, sebab sesudah itu pekerjaan maju laksana gelombang pasang, atau seperti bala tentara yang perkasa, hingga malaikat ketiga tiba pada 22 Oktober 1844. Kunci dari sejarah tersebut adalah pemisahan.

Malaikat kedua melakukan karya pemisahan ketika ia tiba, sebagaimana pada kekecewaan pertama, dan hal itu berakhir dengan pemisahan 22 Oktober. Di tengah-tengah kedua pemisahan itu, pekabaran malaikat kedua diberitakan. Malaikat kedua merupakan pemisahan yang bertahap sampai kepada ujian terakhir mengenai minyak. Ujian terakhir mengenai minyak itu mengantar

kepada uji lakmus malaikat ketiga. Uji lakmus itu bagi Yesus adalah salib, dan Taman Getsemani, yang berarti “taman pemerasan minyak”, mendahului uji lakmus salib, dan ujian minyak para gadis mendahului pintu tertutup tahun 1844.

Ujian terakhir, yang diikuti oleh penghakiman, merupakan ujian kesepuluh bagi Israel kuno. Mereka kemudian dihukum untuk mati di padang gurun. Baik di Kadesh, Getsemani, maupun Exeter, ujian terakhir sebelum penghakiman, ketika dua kelas dipisahkan, menunjukkan adanya ujian terakhir pasca-2023 yang mendahului penghakiman pintu tertutup atas Undang-undang Hari Minggu. Ujian terakhir itu adalah pemeteraian. Ujian final atau terakhir menyiratkan adanya ujian pertama.

Pada tahun 2023, masa penangguhan berakhir ketika Singa dari suku Yehuda membuka segel atas penglihatan yang akan bertanggung itu dengan menarik kembali tangan-Nya. Kemudian dimulailah pekerjaan Samuel Snow.

Jika kita menjajarkan periode malaikat pertama dan kedua secara paralel, maka hal itu mengidentifikasi turunnya seorang malaikat yang membawa suatu pesan yang menguji umat Allah melalui respons mereka terhadap perintah untuk mengambil dan memakan pesan itu. Pesan dasar itu kemudian dinyatakan kepada umum, hingga pesan dasar itu gagal. Kemudian malaikat ketiga datang. Periode malaikat ketiga adalah sembilan belas tahun, yakni sembilan belas tahun omega, dari 742 SM hingga 723 SM.

Periode 1844 hingga 1863, dan periode 742 SM hingga 723 SM, berjalan paralel satu sama lain, dan juga paralel dengan periode malaikat pertama dan periode malaikat kedua. Keempat garis sejarah kenabian itu selaras dengan rentang 9/11 hingga Hukum Hari Minggu. Kelima garis itu merupakan sejarah alfa "datang dan lihat" dari Miller dan omega "datang dan lihat" dari Kristus.

## **Empat kali Tujuh**

Jika dipahami dengan tepat, Imamat pasal dua puluh enam menyebut “tujuh kali” sebanyak empat kali, dan “tujuh kali” itu merupakan simbol Miller dan pekabarannya. Pada tahun 1842, pemahaman Miller tentang “tujuh kali” diabadikan pada Bagan 1843 yang, menurut Saudari White, “telah diarahkan oleh tangan Tuhan” dan “tidak boleh diubah.” Tujuh tahun kemudian, pada 1849, Miller meninggal, dan tujuh tahun kemudian pekabaran tentang “tujuh kali” dicatat oleh Hiram Edson, dan tujuh tahun kemudian hal itu ditolak.

Pada tahun 1842, tabel Habakuk pertama diterbitkan.

Pada tahun 1849, utusan alfa dari "tujuh kali" pada bagan tahun 1843 wafat.

Pada tahun 1856, utusan omega dari "tujuh kali" pada bagan 1850 diabaikan.

Pada tahun 1863, dua tabel Habakuk ditolak dan bagan tahun 1863 diterbitkan.

Sebuah bagan Ilahi diterbitkan pada permulaan dan sebuah bagan manusia diterbitkan pada akhir. Di tengah, dua utusan diidentifikasi, sebab pesan kedua selalu berlipat ganda.

## **Malaikat pertama**

Pada tahun 1842, tabel Habakuk pertama diterbitkan.

## **Malaikat Kedua**

Pada tahun 1849, utusan tua dari bagan 1843 wafat.

Pada tahun 1856, utusan baru dari bagan 1850 diabaikan.

## **Malaikat ketiga**

Pada tahun 1863, pesan tersebut ditolak dan bagan tahun 1863 diterbitkan.

Suatu periode dua puluh satu tahun yang melambangkan empat simbol dari “tujuh kali”, dengan jarak yang sama, masing-masing dipisahkan tujuh tahun. Pesan alfa diterbitkan (1842), utusan alfa wafat (1849), utusan omega diabaikan (1856), dan pesan omega ditolak (1863), yang melambangkan 2012; 18 Juli 2020; 2023; dan Undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Wafatnya Miller pada tahun 1849 selaras dengan 18 Juli 2020. Utusan itu dan pesannya dibangkitkan pada tahun 2023. Pesan omega kini sedang dibuka meterainya, dan itu diikuti oleh Undang-undang Hari Minggu tahun 1863.

Dalam gerakan Millerit, pekabaran itu ditegakkan dan kemudian pembawa pekabaran itu meninggal. Dalam gerakan paralel, pekabaran itu ditegakkan dan kemudian pekabaran itu mati. Pekabaran itu dibangkitkan pada tahun 1856 dan 2023. Kemurtadan adalah sebutan bagi 1863, dan kemenangan adalah sebutan bagi padanannya pada undang-undang Hari Minggu. Sebelum kemurtadan 1863 dan kemenangan pada undang-undang Hari Minggu, pembukaan segel atas terang omega yang merupakan batu puncak dari "tujuh masa" tahun 1856 dikemukakan, sebagaimana telah dikemukakan sejak 2023.

Kita akan melanjutkan dalam artikel berikutnya.

## **William Miller: 1782–1849**

William: "kehendak" dan "ketopong" - "pelindung yang teguh", "penjaga yang berketetapan hati", atau "pejuang yang berkemauan keras."

Miller: orang yang mengoperasikan penggilingan, terutama penggilingan yang menggiling biji-bijian menjadi tepung.

## **Prajurit yang berketetapan hati**

Seorang petani yang lurus dan tulus hati, yang telah dipengaruhi sehingga meragukan otoritas ilahi Kitab Suci, namun yang dengan sungguh-sungguh ingin mengetahui kebenaran, dialah orang yang secara khusus dipilih Allah untuk memimpin dalam pemberitaan kedatangan Kristus yang kedua kali. Seperti banyak pembaharu lainnya, William Miller pada masa mudanya telah bergumul melawan kemiskinan dan dengan demikian mempelajari pelajaran besar tentang kegigihan dan penyangkalan diri. Anggota keluarga asalnya dicirikan oleh

semangat yang merdeka dan mencintai kebebasan, oleh daya tahan, dan patriotisme yang bergelora—sifat-sifat yang juga menonjol dalam karakternya. Ayahnya adalah seorang kapten dalam tentara Revolusi, dan kepada pengorbanan yang dilakukannya dalam perjuangan dan penderitaan pada masa yang bergolak itu dapat ditelusuri keadaan serba kekurangan dalam kehidupan awal Miller.

Ia memiliki kondisi fisik yang sehat, dan bahkan sejak masa kanak-kanak telah menunjukkan bukti kekuatan intelektual yang melebihi kebanyakan orang. Semakin ia bertambah usia, hal ini semakin nyata. Pikirannya aktif dan berkembang dengan baik, dan ia memiliki rasa haus yang kuat akan pengetahuan. Meskipun ia tidak menikmati keuntungan pendidikan perguruan tinggi, kecintaannya pada studi serta kebiasaan berpikir cermat dan telaah kritis yang saksama menjadikannya seorang yang berpertimbangan sehat dan berpandangan luas. Ia memiliki watak moral yang tak tercela dan reputasi yang membangkitkan iri, dan secara umum dihargai karena integritas, kehematan, dan kedermawanannya. Berkat energi dan ketekunannya ia lebih awal memperoleh kecukupan materi, meskipun kebiasaan belajarnya tetap dipertahankan. Ia mengemban berbagai jabatan sipil dan militer dengan terhormat, dan pintu-pintu menuju kekayaan dan kehormatan tampak terbuka lebar baginya. *Pertentangan Besar*, 317.

Pengetahuan akan Allah tidak akan diperoleh tanpa jerih payah akal budi, tanpa doa memohon hikmat, agar engkau dapat memisahkan sekam yang dipergunakan manusia dan Setan untuk memutarbalikkan ajaran-ajaran kebenaran dari bulir murni kebenaran. Setan dan persekongkolannya dengan agen-agen manusia telah berupaya mencampurkan sekam kesesatan dengan gandum kebenaran. Kita harus dengan tekun mencari harta yang tersembunyi, dan memohon hikmat dari surga agar dapat memisahkan rekaan-rekaan manusia dari perintah-perintah ilahi. Roh Kudus akan menolong orang yang mencari kebenaran-kebenaran yang agung dan berharga yang berkaitan dengan rencana penebusan. Aku hendak menegaskan kepada semua bahwa pembacaan Kitab Suci secara sambil lalu tidaklah memadai. Kita harus menyelidiki, dan ini berarti melakukan segala sesuatu yang dituntut oleh firman itu. Sebagaimana seorang penambang dengan sungguh-sungguh menjelajahi bumi untuk menemukan urat-urat emasnya, demikian juga engkau harus menyelidiki firman Allah untuk memperoleh harta tersembunyi yang telah begitu lama berusaha Setan sembunyikan dari manusia. Tuhan berfirman, “Jikalau seseorang berkehendak untuk melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui pengajaran itu.” Yohanes 7:17, Versi Revisi.

Firman Allah adalah kebenaran dan terang, dan harus menjadi pelita bagi kakimu, menuntun setiap langkahmu di sepanjang jalan menuju pintu-pintu gerbang kota Allah. Karena itulah Setan telah melakukan upaya yang begitu putus asa untuk menghalangi jalan yang telah disediakan bagi orang-orang tebusan Tuhan untuk berjalan di dalamnya. Engkau tidak boleh membawa gagasan-gagasanmu kepada Alkitab, dan menjadikan pendapatmu sebagai pusat, sehingga kebenaran harus berputar mengelilinginya. Engkau harus menanggalkan gagasan-gagasanmu di ambang penyelidikan, dan dengan hati yang rendah dan ditundukkan, dengan diri yang tersembunyi di dalam Kristus, dengan doa yang sungguh-sungguh, engkau harus mencari hikmat dari Allah. Engkau harus menyadari bahwa engkau wajib mengetahui kehendak Allah yang dinyatakan, karena hal itu menyangkut kesejahteraan kekal pribadimu.

Alkitab adalah pedoman yang melaluinya engkau dapat mengetahui jalan menuju kehidupan kekal. Engkau harus menginginkan, di atas segala sesuatu, agar engkau boleh mengetahui kehendak dan jalan-jalan Tuhan. Engkau tidak boleh menyelidiki dengan tujuan mencari ayat-ayat Kitab Suci yang dapat engkau tafsirkan untuk membuktikan teori-teorimu; sebab firman Allah menyatakan bahwa hal itu adalah memutarbalikkan Kitab Suci bagi kebinasaanmu sendiri. Engkau harus mengosongkan dirimu dari segala prasangka, dan datang dalam roh doa kepada penyelidikan firman Allah. *Review and Herald*, 11 September 1894.

William Miller lahir di Pittsfield, Massachusetts. Pendidikan formalnya hanya berlangsung selama delapan belas bulan, tetapi ia menjadi autodidak melalui kebiasaan membaca yang kuat. Sejak dini ia juga mulai menulis, mengubah puisi, dan menulis buku harian. Bacaan-bacaannya memperkenalkannya kepada para penulis yang tidak beriman yang memengaruhinya ke arah deisme. Pada akhir usia dua puluhannya, ia menjadi hakim perdamaian dan berperang dalam Perang 1812. Beberapa pengalaman selama konflik ini mengalihkan pikirannya kepada Allah yang pribadi. Pada tahun 1816 ia bertobat dan mulai mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Ia menulis, "Kitab Suci . . . menjadi kesukaanku, dan dalam Yesus aku menemukan seorang sahabat."

Pada tahun 1818, dalam studinya tentang nubuat-nubuat, ia menyimpulkan bahwa Yesus akan datang kembali 'sekitar tahun 1843.' Pada tahun 1831 ia mulai membagikan hasil studinya di muka umum dalam pertemuan-pertemuan kecil, setelah menerima keyakinan yang kuat dan tuntunan pemeliharaan ilahi untuk melakukannya. Setelah bertemu dengan J. V. Himes, seorang editor terkemuka, pada tahun 1839, jalan terbuka baginya untuk berkhotbah kepada kelompok-kelompok besar di kota-kota besar. Kendati ditentang oleh banyak orang, khotbah-khotbahnya, serta khotbah mereka yang menangkap pekabaran Advent, membawa dampak yang besar, dengan hingga 100.000 orang memeluk keyakinan akan segera datangnya Kristus. Ellen Harmon mendengarnya di Portland, Maine, pada Maret 1840 ketika ia berusia 12 tahun. Ia menceritakan, "Tuan Miller menelusuri nubuat-nubuat dengan ketepatan yang menimbulkan keyakinan di hati para pendengarnya. Ia menekankan periode-periode nubuatan, dan mengemukakan banyak bukti untuk memperkuat posisinya. Lalu seruan-seruan dan peringatannya yang khidmat dan kuat kepada mereka yang belum siap menahan perhatian orang banyak seakan-akan terpukau." *Life Sketches*, 20.